

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi *non-eksperimental* dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Sastroasmoro dan Ismael (2011) menjelaskan bahwa *cross sectional study* hanya merupakan salah satu studi observasional untuk menentukan hubungan antara faktor risiko dan penyakit. Dalam arti kata luas, *cross sectional study* mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabelnya dilakukan hanya satu kali pada satu saat yang bertujuan menguraikan dan menjelaskan suatu keadaan dan situasi di dalam komunitas subyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu bersamaan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Kabupaten Gunungkidul DIY.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus di Puskesmas Wonosari. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

- 1) Penderita diabetes melitus di Puskesmas Wonosari.
- 2) Penderita diabetes melitus di Puskesmas Wonosari yang menderita diabetes melitus >6 bulan.
- 3) Penderita diabetes melitus di Puskesmas Wonosari yang menderita diabetes melitus dengan usia >40 tahun.
- 4) Penderita diabetes melitus di Puskesmas Wonosari yang menderita diabetes melitus tanpa komplikasi lain.
- 5) Mampu berkomunikasi, tidak ada keterbatasan dalam hal pendengaran dan penglihatan.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Riwayat diabetes melitus dengan komplikasi penyakit kronis lain.
- 2) Penderita diabetes melitus yang mengalami buta huruf.
- 3) Penderita diabetes melitus yang sedang dalam perawatan di rumah sakit.

3. Perkiraan Besar Sampel

Besar sampel untuk penelitian analitik numerik ditentukan dengan rumus Slovin menurut Akdon dan Ridwan (2005), sebagai berikut:

Taraf kepercayaan yang diambil adalah 95% dan batas eror penaksiran maksimal 5%, maka jumlah sampel sebanyak 40 orang.

$$n = \left[\frac{N}{N(d)^2 + 1} \right]$$

Keterangan:

n: Besar sampel minimal.

N: Populasi= 40.

d: Nilai Presisi 95% atau sig.= 0,05.

Jadi, perhitungannya: $n = \left[\frac{N}{N(d)^2+1} \right]$

$$n = \left[\frac{40}{40(0,05)^2+1} \right]$$

$$n = \left[\frac{40}{1,10} \right]$$

$$n = 36,4 \approx 36$$

Sampel penelitian ini akan dipakai sebanyak 36 orang dengan skor depresi oleh pasien diabetes melitus yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian adalah Puskesmas Wonosari, sedangkan untuk waktu penelitian pada bulan Maret-Desember 2016.

Tabel 2. *Time Table* Kegiatan Karya Tulis Ilmiah.

	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des
Pembuatan Proposal										
Sidang Proposal										
Mengurus Perizinan										
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Ok	Nov	Des
Melakukan Observasi										
Pengumpulan Hasil										
Pengolahan Data										
Pengetikan Hasil Penelitian										
Persiapan Sidang										
Sidang KTI										

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tergantung dan variabel bebas, sebagai berikut:

1. Variabel tergantung.

Variabel tergantung pada penelitian ini adalah depresi.

2. Variabel bebas.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor demografi.

E. Definisi Operasional

Budiarto (2002) definisi operasional sebagai batasan semua konsep yang ada dalam penelitian agar tidak ada makna ganda dari istilah yang digunakan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kelamin adalah jenis kelamin yang dimiliki oleh subyek penelitian. Variabel ini berupa skala nominal; laki-laki dan perempuan.
2. Umur adalah usia subyek penelitian saat pengisian kuisisioner sesuai dengan tanggal kelahiran di KTP. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai dewasa akhir (36-45 tahun), lansia awal (46-55 tahun), lansia akhir (56-65 tahun) dan manula (>65 tahun).
3. Pendidikan adalah tahapan pembelajaran yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai tidak sekolah, SD, SMP dan SMA.
4. Pekerjaan adalah pekerjaan pokok subyek penelitian saat pengisian kuisisioner. Variabel ini berupa skala ordinal, dinyatakan sebagai ibu rumah tangga, petani, buruh, pensiunan dan wiraswasta.
5. Status pernikahan adalah status pernikahan subyek penelitian saat pengisian kuisisioner. Variabel ini berupa skala nominal, dinyatakan sebagai menikah dan tidak menikah.
6. Skor depresi merupakan kondisi mental dengan gejala utama afek depresif, hilangnya minat dan kegembiraan dan keadaan mudah lelah yang dinyatakan dalam skor. Dalam penelitian ini, depresi dinilai dengan kuisisioner *Beck Depression Inventory* (BDI) yang mana instrumen tersebut digunakan pada semua rentang umur.
7. Diabetes melitus adalah kondisi penyakit kronis yang ditandai dengan kadar glukosa darah puasa (GDP) plasma ≥ 126 mg/dL, kadar glukosa darah sewaktu (GDS) plasma ≥ 200 mg/dL dan kadar gula plasma 2 jam setelah tes

toleransi glukosa oral (TTGO) ≥ 200 mg/dL yang didapatkan dari catatan rekam medis atau berdasarkan keterangan pasien dan keluarganya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Beck Depression Inventory* (BDI) merupakan instrumen *self administered* yang dirancang untuk menilai intensitas depresi pada pasien psikiatri, penapisan di dalam komunitas maupun untuk penelitian klinik dengan nilai sensitivitas 83% dan spesifisitas 82%. *Beck Depression Inventory* (BDI) terdiri dari 21 pertanyaan yang mengevaluasi gejala depresi, seperti: suasana perasaan hati, rasa pesimis, perasaan gagal, rasa ketidakpuasan akan dirinya, perasaan bersalah, perasaan dihukum, perasaan benci pada dirinya, menyalahkan diri sendiri, ide bunuh diri, menangis, mudah tersinggung, kehilangan minat, tidak dapat membuat keputusan, pandangan perubahan bentuk tubuh, kesulitan kerja, gangguan tidur, kelelahan, kehilangan nafsu makan, penurunan berat badan, preokupasi somatik dan libido. *Beck Depression Inventory* (BDI) terdiri dari 21 item pertanyaan yang diberi skala 0-3 dengan nilai maksimal 63 dan minimal 0. Penilaian skala pengukuran BDI juga dikemukakan oleh Beck, A.T. (1996), seperti 0-13: normal, 14-19: depresi ringan, 20-28: depresi sedang dan 29-63: depresi berat. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas internal dan didapatkan semu butir pertanyaan berkorelasi positif dengan skor depresi (rentang $r = 0,344-0,845$; $p = 0,000-0,024$). Uji reliabilitas untuk semua butir pertanyaan memberikan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,721.

Setiap pertanyaan yang dijawab akan dicatat skornya dan akan diakumulasi dari semua pertanyaan yang dijawab. Akumulasi skor tersebut akan menjadi skor depresi.

2. Diabetes melitus didapatkan dari riwayat catatan rekam medis yang ada dan wawancara atau keterangan pasien dan keluarga.

G. Jalannya Penelitian

1. Prosedur Persiapan

Peneliti menyusun proposal penelitian dan melakukan survei mengenai skor depresi pada penderita diabetes melitus di Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul dan menentukan lokasi penelitian di Kabupaten Gunungkidul DIY.

2. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang diajukan kepada Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu, Kepala Puskesmas Wonosari.

3. Prosedur Teknis

- a. Peneliti meminta persetujuan dari Kepala Puskesmas Wonosari untuk melakukan penelitian di Puskesmas Wonosari yaitu dengan memberikan surat permohonan izin sebagai tempat dilakukannya penelitian.

- b. Peneliti menemui Kepala Puskesmas Wonosari untuk menginformasikan dan menjelaskan bahwa akan melakukan pengambilan data.
- c. Peneliti menemui calon responden dan meminta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan mengisi lembar *informed consent* apabila responden bersedia.
- d. Peneliti membagi lembar kuisisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada responden secara bertahap. Pengisian kuisisioner dilakukan dalam waktu maksimal 30 menit (termasuk pengisian identitas responden).
- e. Setelah kuisisioner diisi oleh responden, peneliti juga melakukan wawancara kepada responden dan setelah semua teknik pengambilan data selesai, peneliti langsung mengambil kembali kuisisioner tersebut dan selanjutnya dicek kelengkapan data, jika ada yang tidak lengkap, maka peneliti akan meminta kepada responden untuk melengkapi kembali, jika responden bersedia.
- f. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Pengujian validitas ini mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen dikatakan valid jika

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2008).

Sugiyarto (2006) menjelaskan bahwa uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya, kapan pun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama.

1. *Beck Depression Inventory* (BDI).

Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh Karl Pearson dengan teknik korelasi *product moment* dan didapatkan nilai *Alpha Cronbach* 0,923, hal ini berarti *Beck Depression Inventory* (BDI) sangat reliabel (Aditomo dan Retnowati, 2004).

I. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan uji analisis tingkat signifikansi (*p value*) menggunakan tes kuadrat kai (*chi-square test*) pada tingkat kemaknaan 95%. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah faktor demografi berpengaruh dengan depresi pada penderita diabetes melitus. Program yang digunakan adalah SPSS versi 15.

J. Kesulitan Penelitian

Kesulitan dan keterbatasan penelitian yang dialami penulis selama melakukan penelitian ini yaitu:

1. Kuisisioner ini menggunakan Bahasa Indonesia dan sebagian responden hanya bisa berbahasa Jawa, sehingga membutuhkan penjelasan dari pihak ke-3.
2. Tingkat pemahaman responden terhadap kuisisioner yang berbeda-beda.

3. Dalam pengamatan peneliti, pertanyaan depresi pada kuisisioner *Beck Depression Inventory* (BDI) merupakan hal yang bersifat sensitif sehingga membuat responden kurang nyaman. Hal ini ditandai dengan responden tampak ragu dalam mengisi kuisisioner.
4. Ada waktu pengambilan data pada sebagian responden yang bersamaan dengan waktu responden berobat, sehingga responden tidak dapat fokus hanya pada pengisian kuisisioner saja.

K. Etika Penelitian

Etik penelitian meliputi:

1. Peneliti menjelaskan secara lisan terhadap responden maksud, tujuan dan prosedur pengambilan data penelitian ini.
2. Lembar Persetujuan (*informed consent*).

Peneliti membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian, meliputi topik penelitian, tujuan dan cara pengambilan data. Setelah calon responden memahami atas penjelasan peneliti terkait penelitian ini, calon responden sebagai sampel penelitian kemudian menandatangani *informed consent* tersebut.

3. Kerahasiaan Informasi (*confidentiality*).

Informasi yang telah dikumpulkan dari responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.